



Pemetaan Potensi Ekonomi dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya

Mohammad wahed

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infortion

Article history:

Received 20 November 2019;

Received in revised form 8 January

2020; Available online 29 January

2020

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the economic potential in order to increase employment in the city of Surabaya. Compilation of mapping analysis of economic potential in employment in Surabaya will use two basic research designs, namely Exploratory and Descriptive Research which is carried out in stages. From the results of the calculation of the Location Quotient index (base and non basis), the Differential Shift component (internal growth component), and the Proportional Shift component (external growth component) as well as the sectoral typology of economic sectors explains that there are three potential sectors in the Surabaya City area namely: Transportation Sector, Accommodation Provision Sector, and Information Sector. While the economic sector according to the business field, the highest economic growth was achieved by the business of the Provision of Accommodation and Food and Drink followed by the growing Information and Communication business field and finally the Construction business field.

Keywords: *Economic Potential, Location Quotient, Shift Share, Classology Typology and Employment*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kota surabaya. Penyusunan Analisis pemetaan potensi ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja di kota surabaya akan menggunakan dua dasar desain penelitian yaitu Exploratory dan Descriptive Research yang dilakukan secara bertahap. Dari hasil indeks perhitungan Location Quotient (basis dan non basis), komponen Differential Shift (kompenen pertumbuhan internal), dan komponen Proporsional Shift (kompenen pertumbuhan eksternal) serta ditentukan tipologi sektoral terhadap sektor-sektor ekonomi menerangkan bahwa terdapat tiga sektor potensial di wilayah Kota Surabaya yaitu: Sektor Transportasi, Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Sektor Informasi. Sedangkan sektor ekonomi menurut lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum disusul lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh serta yang terakhir lapangan usaha Kontruksi.

Kata kunci: *Potensi Ekonomi, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Classology dan Ketenagakerjaan*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui pilar-pilar yang dianggap mampu menopang dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata (Ali, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Apriana, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan human capital investment. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk berusia 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain (Simanjuntak, 1998). Human Capital Investment adalah pengaruh pendidikan formal terhadap

Author Correspondence:

E-mail: muhammadwahed124@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.107>

tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut juga.

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan oleh sebab itu pembangunan merupakan sarana dalam penyerapan tenaga kerja (Cholili, 2014). Tersedianya tenaga kerja yang cukup besar jika dimanfaatkan, dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif dan produktif akan menjadi modal pembangunan yang besar dan sangat berguna dalam pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor.

Disisi lain, pertumbuhan penduduk yang pesat seharusnya diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang potensial dan produktif, jika tidak diiringi dengan hal tersebut akan menjadikan beban tersendiri bagi pertumbuhan ekonomi. Pesatnya pertumbuhan penduduk membawa pengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja yang hampir sama cepatnya. Disisi lain kemampuan sektor ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja terbatas, sehingga terjadi banyak pengangguran di beberapa daerah.

Jumlah penyerapan tenaga kerja di kota surabaya mengalami fluktuasi dari tahun 2001 sampai tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja seperti urbanisasi, investasi daerah dan beberapa faktor lainnya. Jika dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang terus meningkat, maka jelas terlihat adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang juga berdampak pada peningkatan dari jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur yang besarnya menyentuh angka 4,7 5,98 persen pada tahun 2017 (BPS Jatim, 2018).

Surbaya merupakan salah satu kota terbesar di indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 3 016 653 jiwa pada tahun 2016 (surabaya dalam angka, 2018). Jumlah penduduk yang tinggi ini disebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta tingginya tingkat urbanisasi di kota surabaya (Rizky, 2015). Tingkat pertumbuhan ekonomi dan total perputaran uang yang mencapai empat triliun/hari menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar kota surabaya.

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi di kota besar di indonesia seperti kota surabaya. Ketidakmampuan pemerintah serta sektor swasta dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk akan menyebabkan pengangguran (cholili, 2014). Selain itu, banyaknya pencari kerja yang tidak memnuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan juga menjadi salah satu penyebab pengangguran.

Masalah pengangguran sendiri memiliki beberapa negative side effect yang cukup mengawatirkan seperti kemiskinan, penurunan daya beli, inflasi, dan bahkan kriminal. Oleh karena itu pengembangan aktivitas ekonomi saat ini harus di prioritaskan pada potensi sektor ekonomi yang dimiliki oleh kota surabaya serta perumusan kebijakan guna menekan tingkat pengangguran yang ada di kota surabaya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis potensi ekonomi dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kota surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pertumbuhan ekonomi

Berbagai literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi seperti itu diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto atau Gross Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi berkaitan pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukan gambaran ekonomi pada suatu saat (statis), tetapi bagaimana perekonomian berkembang dari waktu ke waktu (dinamis). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya perkembangan atau perubahan dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kenaikan output perkapita (Sukirno, 2006). Ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita harus melihat perkembangan output total dan jumlah penduduk. Suatu teori pertumbuhan ekonomi harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP total dan teori mengenai pertumbuhan penduduk.

Aspek lain dari pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang (Sukirno, 2006). Kenaikan output perkapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti penurunan output perkapita bukan pertumbuhan ekonomi. Namun bisa saja terjadi pada suatu tahun terjadi penurunan output. Asalkan penurunan itu sifatnya sementara dan dalam jangka waktu yang panjang output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi.

b. Potensi ekonomi daerah

Potensi sektoral ekonomi daerah adalah suatu kondisi tertentu dimana perekonomian daerah dipetakan berdasarkan sektor usaha dalam PDRB dengan keunggulan-keunggulan tertentu pada setiap sektor usaha. Menurut (Ali & Bakar, 2018) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Di sisi lain, juga diperlukan faktor-faktor yang sangat penting yaitu teknologi dan sumber daya manusia (Pesurnay & Parera, 2018).

Menurut (Pratiwi & Warnaningtyas, 2017) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni 1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar; 2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif; 3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut; dan 4) sektor tersebut harus berkembang. Pengukuran potensi daerah dilakukan dengan menggunakan sejumlah alat analisis. Alat analisis tersebut meliputi: 1) *Location Quotient* (LQ), dan 2) *Shift-Share* (S-S).

c. Ketenaga kerjaan

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja seperti yang sudah dibukakan dalam Latar belakang dari pemelihan judul ini adalah ketidak seimbangan akan permintaan tenaga kerja (*Demand For Labor*) dan penawaran tenaga kerja (*Supply Of Labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*Excess Supply Of Labor*) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*Excess Demand For Labor*) dalam pasar tenaga kerja.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja

Yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan adalah tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut.

Teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik serta berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia.

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Apabila untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu dibutuhkan 50 karyawan dengan produktivitas standar yang bekerja selama 9 bulan.

Pembahasan mengenai kualitas ini berhubungan erat dengan pembahasan mengenai produktivitas. Karena dengan tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi, baik sumber daya manusia maupun yang bukan sumber daya alam dan lainlain, seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua dasar desain penelitian yaitu *exploratory* dan *descriptive research* yang dilakukan secara bertahap. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam kegiatan pemetaan potensi ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya meliputi data sekunder.

Tahap analisis merupakan tahapan yang akan menghasilkan suatu hasil analisis sesuai dengan topik kajian, dimana analisis yang akan digunakan meliputi analisis:

Location Quotien (LQ) adalah merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai kinerja sektoral PDRB untuk melihat sektor mana yang basis sektor apa yang bukan basis. LQ dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor sektor yang menjadi unggulan suatu daerah. LQ juga dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas suatu daerah.

Shift Share, proses transformasi ekonomi bisa berbeda antar propinsi yang selanjutnya bisa mengubah posisi suatu propinsi di dalam perekonomian nasional. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan seperti penyediaan bahan baku, teknologi, investasi, dan sumber daya manusia. Dengan adanya perbedaan tersebut maka diketahui transformasi ekonomi di suatu wilayah adalah penting terutama untuk pedoman dalam mengalokasikan dana pembangunan yang terbatas, sumberdaya manusia, teknologi dan input-input penting untuk produksi antar propinsi. Dalam hal ini analisis yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi perubahan struktur adalah analisis *shift-share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis *location quotient* (LQ)

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* di Kota Surabaya ini mempunyai 12 sektor basis, sektor tersebut yaitu Sektor Pengadaan Listrik & Gas dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.4287, Sektor Pengadaan Air dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.5694, Sektor konstruksi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.0868, Sektor Perdagangan

dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.5388, Sektor transportasi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 5.2556, Sektor Penyediaan Akomodasi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2.7662, Sektor informasi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.1553, Sektor real estat dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.5350, Sektor Jasa Perusahaan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2.9115, Sektor Jasa Kesehatan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.1736, Sektor jasa kesehatan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.5. Sektor basis yang terakhir adalah sektor jasa lainnya dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1.0135. Sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar.

b. Hasil analisis shift share

Sektor sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan proporsional positif yaitu Sektor Pengadaan Listrik & Gas dengan nilai Pj sebesar 0.1417, Sektor Pengadaan Air dengan nilai Pj sebesar 0.0559, Sektor Konstruksi dengan nilai Pj sebesar 0.7851, Sektor Perdagangan dengan nilai Pj sebesar 9.9084, Sektor Transportasi dengan nilai Pj sebesar 2.5833, Sektor Penyediaan Akomodasi dengan nilai Pj sebesar 9.1773, Sektor Informasi dengan nilai Pj sebesar 0.8665, Sektor Jasa Keuangan dengan nilai Pj sebesar 2.2906, Sektor Real Estat dengan nilai Pj sebesar 0.9281, Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai Pj sebesar 1.4921, Sektor Jasa Kesehatan dengan nilai Pj sebesar 0.1135, dan Sektor Jasa Lainnya dengan nilai Pj sebesar 0.0178. Sedangkan sektor-sektor yang mempunyai memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional negatif, yaitu Sektor Pertanian dengan nilai Pj sebesar -11.698; Sektor Pertambangan dengan nilai Pj sebesar -5.1773; Sektor Industri Pengoahan dengan nilai Pj sebesar -10.183; Sektor Admin Pemerintah dengan nilai Pj sebesar -0.9795; dan Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai Pj sebesar -0.3223.

Terdapat empat sektor di Kota Surabaya yang nilai Dj positif yaitu, Sektor Transportasi dengan nilai Dj sebesar 0.1574; Sektor Penyediaan Akomodasi dengan nilai Dj sebesar 8.3652; Sektor Informasi dengan nilai Dj sebesar 2.5538; dan Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai Dj sebesar 0.2761. Keempat sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kota Surabaya.

c. Analisis sektor potensial di kota Surabaya

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis LQ, dan Shift Share, maka dapat diketahui masing-masing potensi sektor ekonomi Kota Surabaya. Setelah diketahui potensi tiap sektor, selanjutnya diharapkan adanya pengelolaan yang lebih terfokus pada sektor yang lebih mampu mendorong perkembangan ekonomi Kota Surabaya. Dengan menitik beratkan pada sektor-sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian sehingga diharapkan hasilnya dapat optimal.

Dalam penelitian ini analisis pengembangan sektor potensial di Kota Surabaya, terdapat tiga sektor potensial diantaranya: Sektor Transportasi, Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Sektor Informasi. Sedangkan dari struktur perekonomiannya, Surabaya dominan di sektor sekunder dan tersier, dan lemah pada sektor primer karena hanya memberikan peranan dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya yang kurang dari 1 persen. Sektor primer pada tahun 2011 memberikan kontribusi yang besarnya sedikit mengalami penurunan dalam pembentukan PDRB kota Surabaya dibandingkan dengan kontribusinya dalam pembentukan PDRB pada tahun 2010. Sedangkan untuk kontribusi sektor potensial terhadap perekonomian Surabaya cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil indeks *Location Quotient* (basis dan non basis), komponen *Differential Shift* (komponen pertumbuhan internal), dan komponen *Proporsional Shift* (komponen pertumbuhan eksternal) serta ditentukan tipologi sektoral terhadap sektor-sektor ekonomi menerangkan bahwa terdapat tiga sektor potensial di wilayah Kota Surabaya yaitu: Sektor Transportasi, Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Sektor Informasi.

Menurut lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum disusul oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, serta lapangan usaha Konstruksi. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan berada pada peringkat ke empat. Sementara itu pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada lapangan usaha Perdagangan Listrik dan Gas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhowaish, A., Alsharikh, M., Alasmal, M., & Alghamdi, Z. (2015). Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(12), 1756-1761.
- Ali, A. U., & Bakar, A. (2018). Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi)*, 2(1).
- Apriana, D., & Suryanto, R. (2016). Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 11(1), 68-79.
- Arsyad, L. (2014). Ekonomi pembangunan.
- Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin (studi kasus: 33 Provinsi di Indonesia). *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4).
- Hapsari, A. P., & Iskandar, D. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 68-79.
- Khusaini, M. (2015). A Shift-share Analysis on Regional Competitiveness-A Case of Pacitan District, East Java, Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 738-744.
- Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur. Universitas Diponegoro.
- Lewis, W. A. (2013). *Theory of economic growth*: Routledge.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Miroah, C. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Pacitan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Universitas Negeri Pacitan.

- Morrissey, K. (2014). Producing regional production multipliers for Irish marine sektor policy: A location quotient approach. *Ocean & coastal management*, 91, 58-64.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pesurnay, R. T., & Parera, J. M. (2018). Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota Ambon-Provinsi Maluku. *Peluang*, 12(1).
- Pratiwi, D., & Warnaningtyas, H. (2017). Analisis Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Madiun Melalui Sektor Unggulan. *Jurnal Ekomaks*, 4(2).
- Saputro, D. R. P., & Soebagyo, D. (2017). *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Diprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).